

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI
TAMBAKREJO 02**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Oleh
Siska Fatmawati
34302000110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI
TAMBAKREJO 02**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar


Oleh

Siska Fatmawati

34302000110

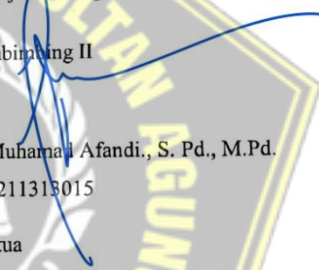
Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I


Yulina Ismiyanti, S. Pd., M.Pd.

NIK 211314022

Pembimbing II


Dr. Muhama Afandi, S. Pd., M.Pd.

NIK 211313015

Mengetahui, Ketua

Program Studi,

Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI TAMBAKREJO 02**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Siska Fatmawati
34302000110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **22 Februari 2024**
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Katua Penguji : **Nuhyal Ulia, M.Pd**
NIK 211315026

Penguji 1 : **Jupriyanto, M.Pd**
NIK 211313013

Penguji 2 : **Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H**
NIK 211313015

Penguji 3 : **Yulina Ismiyanti, M.Pd**
NIK 211314022

Semarang, 24 Februari 2024
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dean,

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H
NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siska Fatmawati

NIM : 3432000110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Di SD Negeri Tambakrejo 02

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 04 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Siska Fatmawati

NIM 34302000110

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَإِذَا النِّسَاءُ نَشَأْنَ فِي أُمِّيَّةٍ رَضِعَ الرِّجَالُ جِهَالَةَ وَخُمُولًا

“Saat wanita terbentuk dalam ketidaktahuan, buta akan segalanya tentang ilmu, maka keturunannya akan menyusui pada kebodohan dan ketidak berdayaan”.

Ning Shema Baha

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur yang tiada hentiya Allah Swt limpahkan, karya ini kupersembahkan dengan tulisan kepada:

1. Bapak Ibu tercinta, selaku motivator terbesar dalam hidup penulis. Yang tiada henti-hentinya dalam memberikan dukungan, semangat, serta doa. Terima kasih kuucapkan atas segala bentuk kasih sayang dan perjuangan bapak dan ibu. Penulis persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak dan ibu. Semoga Allah menghadiahkan surga terindah untuk bapak dan ibu yang telah amat berjasa dalam hidup penulis.
2. Teruntuk saudaraku, yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa dan yang tiada bosan mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih atas segala ketulusan dan kebaikan yang tcurahkan kepadaku. Semoga kita dipersatukan hingga ke surganNya.
3. Terima kasih kepada diriku karena telah bekerja sama dengan baik dalam menikmati proses perjalanan untuk sampai pada tahap ini dan menerima apapun yang terjadi dengan rasa syukur.

4. Dan teruntuk almamaterku khususnya prodi PGSD Unissula terimakasih telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk menuntut ilmu serta pengalaman yang amat berharga. Semoga ilmu dan pengalaman yang didapat bermanfaat dan berkah.
5. Terkhusus untuk pendamping hidupku teman dunia dan sesurga (kelak).



ABSTRAK

Fatmawati, Siska. 2024. Pagaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02, Skripsoi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyanti, M.Pd., Pebimbing II : Dr. Muhamad Afandi M.Pd., M.H.

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu potensi yang harus dilakukan setiap manusia khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 menghadapi masalah dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Adapun tujuan lain dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group*. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 2 kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang telah dilakukan uji normalitas pada *pretest – posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen output SPSS pada kolom sig. yang bernilai yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji hipotesis paired sample t test diperoleh pada kolom sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Berpikir Kritis, IPAS.

ABSTRACT

Fatmawati, Siska. 2024. The Influence of the Think Pair Share Model on Critical Thinking Abilities in Social Science Learning in Class IV of SD Negeri Tambakrejo 02, Skripsi. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yulina Ismiyanti, M.Pd., Supervisor II: Dr. Muhamad Afandi M.Pd., M.H.

The ability to think critically is a potential that every human being must exercise, especially in the learning process. Therefore, this research aims to improve students' critical thinking skills by using the Think Pair Share learning model. Initial research shows that fourth grade students at SD Negeri Tambakrejo 02 face problems in critical thinking skills, especially in science and science subjects. Another aim of this research is to find out whether students' critical thinking skills can be improved through the Think Pair Share learning model. This research uses a Pretest Posttest Control Group design. The sampling process used a purposive sampling technique and 2 classes were obtained as an experimental class using the Think Pair Share learning model and a control class using a conventional learning model. The results of research that carried out normality tests on the pretest - posttest in the experimental class and control class were normally distributed. From the posttest results of the experimental class, the SPSS output is in the sig column. value which means the data is normally distributed. From the results of the paired sample t test hypothesis test, it is obtained in the sig column. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) shows that there is an influence of the Think Pair Share learning model on students' critical thinking abilities.

Keywords: Think Pair Share, Critical Thinking, IPAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala ridho-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung dalam tugas akhir sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung telah berkenan memberikan kesempatan belajar pada penulis di Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusuma Dewi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah

memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Muhamad Afandi., S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Ibu Renny Prihmawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambakrejo 02 Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dewi Athi'ul Abawaen, S.Pd., selaku wali kelas IV yang telah berkenan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta ayahanda Slamet Riyadi dan Ibu Suparmi atas segala do'a, pengorbanan serta kasih yang sayangnya tidak terbilang, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
10. Maya Kresna Wulansari kakakku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
11. Tim Kampus Mengajar 6 SD Negeri Tambakrejo 02 yang telah bersedia menjadi tempat melepaskan segala keluh kesah, memberikan semangat, serta do'a.
12. dan juga teman-teman seperjuangan PGSD C angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Sultan Agung.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis akan kritik dan saran yang membangun. Hanya kepada Allah penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, Aamiin.

Semarang, 23 Februari 2023

Penulis

Siska Fatmawati

34302000110



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan Model <i>Think Pair Share</i>	9
2. Kemampuan Berpikir Kritis	13
3. Pembelajaran IPAS.....	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data Penelitian	46
B. Hasil Analisis Data Penelitian	49

BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Berpikir Kritis	11
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis	22
Tabel 2.3 Ranah Kognitif	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretets-Posttest Control Group Design	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal	36
Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Relibilitas	39
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda	40
Tabel 3.5 Kasifikasi Tingkat Kesukaran.....	41
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Pretest	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Posttest.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Realiabilitas	51
Tabel 4.4 Hasil Penegelolaan Data Uji Coba.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Awal	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data	55

Tabel 4.8 Hasil Data Paired Sample t Test..... 57

Tabel 4.8 Hasil Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis..... 58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Grafik Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Kelas IV	58





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, hal ini berlangsung sejak manusia berada dalam kandungan hingga menuju dewasa. Berdasarkan (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), menyampaikan bahwa Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Manusia diberikan pendidikan agar juga menjadi berguna baik bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan Indonesia senantiasa melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek) saat ini telah melakukan kebaruan pada kurikulum pendidikan di Indonesia yakni kurikulum merdeka. Di setiap sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum tentang pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka telah berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka memiliki kebijakan baru, antara lain kebijakan pada perubahan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan pada kedua mata

pelajaran tersebut yaitu adanya gabungan dari dua mata pelajaran IPA dan IPS dengan penyebutan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial). Berdasarkan (Sagendra, 2022) hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan penyesuaian oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan ditingkatkan oleh peserta didik yaitu kemampuan berpikir, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dll.

Kemampuan berpikir sangat diperlukan, terutama kemampuan berpikir kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis, seorang dapat menerima informasi yang masuk dari berbagai sumber. Berpikir kritis juga diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang akan dialami oleh seorang dalam mengambil keputusan yang tepat. Sehingga seorang individu mampu menyelesaikan masalah dan mengambil manfaat serta tercapainya tujuan dari individu tersebut. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan penyusunan konsep, pelaksanaan, melaksanakan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diterima dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (Lismaya, 2019). Setyawati menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, bisa menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta bisa menarik

kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar (Rachmantika & Wardono, 2019).

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa faktor sebagai penunjang seperti sistem pendidikan salah satunya adalah model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan menjadi salah satu pendukung yang terpenting dalam membantu peningkatan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang telah diberikan oleh gurunya (Pebriana et al., 2019). Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rahim (dalam Munawir et al., 2022) bahwa seorang guru mempunyai tugas dalam mengelola kelas yaitu guru harus memiliki keahlian dalam mengatur kondisi kelas. Keahlian tersebut ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru dituntut untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat, bisa memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, bisa memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, menguasai materi, dan memahami karakter setiap individu peserta didik dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar (Wibowo & Pardede, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02, diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, bahkan tanya jawab antara guru dengan peserta didik terjalin kurang baik, tidak jarang pembelajaran berlangsung tanpa memberikan waktu untuk peserta didik saling berdiskusi. Sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi yang diajarkan dan berdampak pada kemampuan berpikir kritis anak menjadi tidak

berkembang secara maksimal. Saat guru memberi pertanyaan kepada peserta didik juga ditemukan bahwa masih banyak yang tidak merespon pertanyaan yang guru berikan. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran didominasi oleh guru, serta ditemukan peserta didik tidak fokus saat pembelajaran hal ini terlihat saat guru menyampaikan pembelajaran, masih banyak yang mengobrol dengan teman diluar materi pelajaran, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pembelajaran tersebut.

Untuk itu diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dan mengubah cara belajar melalui penerapan inovasi pendidikan, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan. Agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dan dapat memahami materi pembelajaran. Salah satu solusi ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Ketertarikan peneliti memperkenalkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu karena kelebihanannya, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diajarkan untuk aktif dan mampu berkomunikasi dengan kelompoknya, selain itu mereka diajarkan untuk menghargai orang lain dan belajar lebih kreatif. Syahrul mengatakan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* mengutamakan pada tiga tahapan yaitu *Think* atau berpikir, *Pair* atau berpasangan, dan *Share* atau berbagi. Pembelajaran model *Think Pair Share* tidak akan menonjol bahwa akan menstimulasi peserta didik dengan waktu yang kian banyak untuk proses berpikir dan merespon serta saling membantu dalam menjumpai sebuah permasalahan. Sedangkan menurut Majid tahap-tahap pembelajaran *Think pair*

Share yaitu tahap berpikir atau *think*, tahap berpasangan atau *pair*, dan tahap berbagi atau *share*. Pada tahap *think*, guru akan menyajikan permasalahan pada peserta didik, selanjutnya peserta didik akan diberikesempatan untuk berusaha memikirkan solusi permasalahan secara perorangan. Pada tahap *pair*, peserta didik dipasangkan secara heterogen untuk saling berdiskusi, membantu dan bertukar ide dalam menyelesaikan permasalahan. Nantinya pada tahap *sharing*, setiap kelompok dapat membagikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lebih besar dengan menggunakan presentasi di depan kelas (Latifah & Luritawaty, 2020).

Tujuan model *Think Pair Share* secara umum adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengerjakan keterampilan sosial. Selanjutnya Trianto juga menyampaikan (dalam Rasyidi, 2021) bahwa *Think Pair Share* adalah a) dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, b) unggul dalam mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit, c) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan melalui pembelajaran *Think Pair Share* kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dengan suasana kelas yang nyaman, peserta didik belajar dengan suasana hati yang senang dan gembira tanpa adanya unsur tekanan, sehingga mudah untuk memahami materi pelajaran (Rohani et al., 2022). Penelitian yang sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah dilaksanakan. Hasil penelitian Mutiani menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Tambakrejo 02”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Metode pembelajaran yang guru terapkan kurang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
5. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

C. Pembatasan Masalah

Dengan pertimbangan banyak masalah-masalah disekitar kajian ini serta berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Batasan penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diteliti disini tergolong masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tambakrejo 02?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPAS lebih lebih dalam hal penerapan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan saling berdiskusi dengan teman-teman melalui kelompok.

- b. Bagi guru, menambah ilmu pengetahuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru, penelitian ini sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas dan dalam penulisan karya ilmiah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Model *Think Pair Share*

a. Pengertian Model *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir cepat dan bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam menghadapi permasalahan untuk mencari solusinya, sehingga dapat berpengaruh pada pola interaksi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Wayan et al., 2020). *Think Pair Share* (TPS) ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Maritha et al., 2021).

Husna menyampaikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta Kurjum dkk menyatakan model *Think Pair Share* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir yang harus dimiliki peserta didik dalam mengelola beragam fenomena kondisi sosial dan alam yang sangat cepat berubah dan begitu dinamis (Asiyah, 2022).

Adapun karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu

think (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangannya atau seluruh kelas). Keterkaitan model Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini peneliti menekankan pada kegiatan Think (berpikir) dimana peserta didik diberikan suatu permasalahan kemudian peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut, serta dapat menganalisisnya. Dalam kegiatan tersebut saat peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan konsep mendasar artinya peserta didik sudah menggunakan kemampuan berpikirnya. Berikutnya adapun dalam kegiatan Pairing (berpasangan) setelah peserta didik dihadapkan dengan permasalahan dengan diharapkan dapat menemukan solusi secara individu kemudian mereka dikelompokkan untuk saling berinteraksi, menyatukan jawaban dari hasil yang ia peroleh. Saat peserta didik dapat menyampaikan gagasannya dengan diskusi bersama pasangannya pada tahap ini kemampuan berpikir kritisnya dapat meningkat. Kemudian pada tahap Sharing (berbagi) setiap pasangan akan dituntut untuk dapat menyampaikan hasil yang diperoleh dari hasil diskusi dengan pasangannya. Jadi, dalam penerapan model Think Pair Share peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya apabila adanya proses seperti pada yang ditekankan oleh peneliti yakni memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan menyampaikan gagasannya.

Langkah-langkah Model *Think Pair Share*

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share* dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Langkah- Langkah Model *Think Pair Share*

Langkah-Langkah	Aktivitas Peserta Didik
1. <i>Think</i> (berfikir)	Peserta didik dihadapkan dengan suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
2. <i>Pairing</i> (berpasangan)	Pada tahap ini peserta didik dapat berfikir secara individu. Kemudian peserta didik akan dipasangkan dengan temannya sehingga terbentuklah kelompok untuk memikirkan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun pembentukan kelompok ini terdiri dari 2-3 dikarenakan jumlah peserta didik yang ganjil.
3. <i>Sharing</i> (berbagi)	Pada tahap ini peserta didik akan dituntut untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing ke seluruh kelas. Pada tahap ini peserta didik akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan

	<p>mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.</p>
--	--

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share*

Kelebihan model pembelajaran TPS yang dikemukakan oleh (A.Rukmini, 2020), sebagai berikut:

- a) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- b) Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang baik.
- c) Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya menonton dan mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.
- d) Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati,

menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran TPS ini diantaranya:

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- b) Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- c) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- d) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu hal yang dilakukan setiap manusia khususnya dalam proses pembelajaran. Pengertian dari berpikir kritis menurut Lambertus (dalam Kurniawati & Ekayanti, 2020) berpikir kritis adalah potensi yang harus dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan. Berpikir kritis menurut Susanto adalah suatu kegiatan cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan

mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Milasari, 2020). Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya begitu saja, tetapi peserta didik juga dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya disertai dengan alasan yang logis (Firdaus et al., 2019). Pentingnya kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Demiral, (dalam Mike Tumanggor, 2021) yang menyatakan bahwa berpikir kritis menjadikan peserta didik berpikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan memilah informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks.

Berdasarkan (Siregar, 2019) pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir merupakan aspek strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada pencapaian hasil yang standar. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan penalaran. Penalaran mencakup kemampuan berpikir dasar, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Peserta didik yang memiliki penalaran tinggi maka akan terlihat ciri-cirinya dari kemampuan berpikir secara logis, baik yang bersifat deduktif maupun induktif. Misalnya dalam menyelesaikan soal-soal peserta didik mampu menyelesaikan dengan konsep yang mendasar penyelesaian soal. Peserta didik yang dapat menggunakan kemampuan

berpikir kritisnya maka ia akan mampu menganalisis berbagai informasi yang masuk yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, serta dapat memberikan kesimpulan terkait masalah merupakan suatu proses berpikir reflektif yang logis atau dapat diterima dengan nalar bertujuan agar memfokuskan apa yang diyakini dan sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Sejalan dengan pendapat Aini & Armanda seseorang yang menggunakan kemampuan berpikir kritisnya maka ia dapat memudahkannya dalam memahami sebuah konsep dengan tepat. Kunci keterampilan berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar di mana keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan, lingkungan belajar yang mendukung, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memasukkan refleksi yang bermakna dalam proses berpikir di kelas (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Dari pengertian-pengertian di atas, berpikir kritis dalam penelitian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dan dikembangkan. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berpikir maka ia akan mudah menemukan ide dan percaya diri dalam menyampaikan ide yang diperoleh. Seseorang akan menemukan ide apabila ia dihadapkan dengan sesuatu permasalahan yang harus dicari solusi tersebut. Berpikir kritis merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya di seluruh pembelajaran.

b. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat memberikan arahan yang lebih tepat dalam melatih kemampuan berpikir, bekerja, dan saling membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan kepaduan berbagai unsur pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah-masalah.

Zamroni dan Mahfudz (dalam Saputra, 2020) mengemukakan ada enam argumen yang menjadi alasan pentingnya keterampilan berpikir kritis dikuasai peserta didik yaitu :

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima peserta didik semakin banyak ramnya, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu peserta didik dituntut memiliki kemampuan memilih informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya pengetahuannya.
- 2) Peserta didik merupakan salah satu kekuatan yang berdayakan tinggi (people power), oleh karena itu agar kekuatan itu dapat terarahkan ke arah yang semestinya (selain komitmen yang tinggi terhadap moral), maka mereka perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai

agar suatu saat nanti peserta didik mampu berkiprah dalam mengembangkan bidang ilmu yang ditekuninya.

- 3) Peserta didik adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis
- 4) Berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif.
- 5) Banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, misalnya sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya.
- 6) Setiap saat manusia akan selalu menjumpai pada pengembalian keputusan, secara sadar atau tidak sadar, hal tersebut juga memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan

sistematis.

c. Indikator Berpikir Kritis

Nuryanti dkk menyampaikan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan masyarakat maupun pribadi. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapatnya. Menurut Ennis kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator (Sofri et al., 2020) yaitu:

- 1) Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi : (1) merumuskan suatu pertanyaan, (2) menganalisis argumen dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
- 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Based for a decision*), meliputi : (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan (*Inference*), meliputi : (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
- 4) Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi : (1) mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
- 5) Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*), meliputi (1) mempertimbangkan dan memeriksa secara logis, premis, alasan,

asumsi, posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertimbangkan sebuah keputusan.

Bayer mendefinisikan (dalam Wasahua, 2021) bahwa adapun 12 indikator berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mengetahui inti persoalan.
- 2) Membandingkan persamaan dan perbedaan.
- 3) Menentukan informasi mana yang relevan.
- 4) Merumuskan pertanyaan yang tepat.
- 5) Membedakan antara bukti, opini, dan pendapat yang beralasan.
- 6) Mengoreksi ketepatan argumen.
- 7) Mengetahui asumsi yang tidak ditetapkan.
- 8) Mengakui adanya kiasan atau peniruan.
- 9) Mengakui bias, faktor, emosional, propaganda, arti kata yang kurang tepat.
- 10) Mengakui perbedaan nilai orientasi dan pandangan.
- 11) Mengakui kecukupan data.
- 12) Meramalkan konsekuensi yang mungkin.

Keterampilan berpikir kritis juga memiliki indikator yang dikemukakan oleh Ennis (Raudahah et al., 2019) terdapat enam kriteria

atau indikator dalam berpikir kritis yang disingkat menjadi FRISCO.

Sebagai berikut, dalam Tabel 2.2

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

Keterampilan	Sub Keterampilan
Fokus (<i>Focus</i>)	Menjawab pertanyaan sesuai konteks permasalahan
Alasan (<i>Reason</i>)	Memberikan alasan terkait fakta atau bukti dalam membuat kesimpulan
Inferensi (<i>Inference</i>)	Membuat kesimpulan dengan tepat berdasarkan proses indentifikasi
Situasi (<i>Situation</i>)	Memahami kunci dari permasalahan
Kejelasan (<i>Clarity</i>)	Dapat memberikan pengertian suatu makna dari istilah-istilah yang ada
Memeriksa Kembali	Mengecek ulang pekerjaan

<i>(Overview)</i>	
-------------------	--

Berpikir kritis tergolong sebagai proses berpikir kompleks atau lebih dikenal sebagai proses berpikir tingkat tinggi. Etnis menjelaskan bahwa tiga level teratas dari Taksonomi Bloom mengenai tujuan pembelajaran yakni analisis, sintesis, dan evaluasi, sering ditawarkan sebagai definisi dari berpikir kritis, kadang dua level sebelumnya yaitu pemahaman dan aplikasi turut disertakan. Definisi berpikir kritis berdasarkan tiga level teratas Taksonomi Bloom adalah permulaan yang baik, namun, memiliki masalah. Berdasarkan Muiyasaroh menjelaskan bahwa melalui tes dengan indikator bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan, melakukan deduksi, melakukan induksi, membuat nilai keputusan, dan memutuskan berpikir kritis seseorang.

Akan tetapi berbagai penelitian menyatakan bahwa instrumen penilaian di sekolah hanya mengukur kemampuan berpikir dasar peserta didik. Ketersediaan alat ukur yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat kurang, sedangkan alat uji kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan disemua subjek. Sebaiknya seorang guru tidak hanya membuat instrumen tes hanya fokus pada ranah kognitif C1 hingga C3. Karena peserta didik dihadapkan oleh suatu permasalahan yang tidak hanya fokus pada penyelesaian dengan hafalan dan pemahaman saja, akan tetapi peserta didik perlu kemampuan analisis, sintesis, evaluasi dan aplikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen yang dapat melatih dan

membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis, sehingga peserta didik terbiasa untuk berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Hidayanti et al., 2020).

Berdasarkan kata kerja operasional edisi revisi teori taksonomi bloom yang dapat digunakan untuk ranah kognitif dalam kategori berpikir kritis, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Ranah Kognitif

Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Mendiferensiasikan	Mengecek	Membangun
Mengorganisasikan	Mengkritik	Merencanakan
Mengatribusikan	Membuktikan	Memproduksi
Mendiagnosis	Mempertahankan	Mengkombinasikan
Memerinci	Memvalidasi	Merancang
Menelaah	Mendukung	Merekonstruksi
Mendeteksi	memproyeksikan	Membuat

Mengaitkan		Menciptakan
Memecahkan		Mengabstraksi
Menguraikan		

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) merupakan perpaduan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda di alam semesta serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wicaksana & Rachman, 2018).

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi mata pelajaran alam dan sosial menjadi satu mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang kebenarannya telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Menurut Samatowa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup dengan cara menganalisis mengenai alam.

Sedangkan pendapat Brophy dan Allemen bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial

berdasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan sejarah. Sementara itu, alam mengungkapkan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah suatu bidang penelitian yang mempelajari dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dan permasalahan-permasalahan masyarakat dengan melihat berbagai aspek kehidupan atau kombinasi keduanya.

Oleh karena itu, ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Fokus utama pada dalam pembelajaran IPAS bukan pada seberapa banyak materi yang dapat diserap oleh peserta didik akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik khususnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diantaranya yaitu:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar. Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.

- 5) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Manfaat pembelajaran IPS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryanti et al., 2022) dengan judul penelitian “Menggunakan *Think Pair Share* Digabungkan Dengan Gambar Mengembangkan Keterampilan Berbicara SMK Tinggi Siswa Sekolah” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think*

Pair Share (TPS) berbantuan media gambar terhadap kemampuan keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdapat masalah yang signifikan. Penelitian ini melakukan proses pembelajaran sebanyak dua siklus terlihat pada siklus I nilai rata-rata pre-tets adalah 64,06 sedangkan nilai rata-rata post-tets menjadi 76,06. Berikutnya pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,86. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada penggunaan media pada penelitian ini tidak menggunakan media sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media berupa gambar. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel dependen bahwa penelitian yakni keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini variabel dependennya berpikir kritis. Selain itu perbedaan juga terletak pada populasi yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan siswa SMK sedangkan penelitian ini menggunakan populasi siswa SD. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan model pembelajarann *Think Pair Share*

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Asmi & Mulyatna, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Komunikasi Matematis Siswa Di MA DA Jarowaru” tujuan penelitian ini adalahh untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismiyanti, 2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN 2 Temulus” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap minat dan prestasi belajar IPS kelas III SDN 2 Temulus. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Quasi Eksperiment dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran tari bambu dengan prestasi dan minat peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran tari bambu sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, selain itu pada penelitian terdahulu variabel dependen berupa minat dan prestasi belajar sedangkan penelitian ini variabel dependen berupa kemampuan berpikir kritis. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan populasi peserta didik dan menggunakan dua kelas berupa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Berikutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhamad Afandi, 2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Talking Stick* Di Kelas V SDN Balerejo 01” tujuan dari penelitian ini agar mampu meningkatkan

keaktifan peserta didik dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran PKn. Pada penelitian ini diperoleh hasil dari analisis data menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 653 dengan presentase 62,19% kategori baik, siklus II memperoleh skor 873 dengan presentase 83,14% kategori sangat baik. Minat peserta didik pada siklus I memperoleh 598 dengan presentase 56,96% kategori cukup minat, siklus II memperoleh skor 813 dengan presentase 77,43% kategori sangat minat. Presentase ketuntasan prestasi belajar siklus I sebesar 57,15% dengan rata-rata kelas 64,50, siklus II 92,85% dengan rata-rata kelas 79, 50. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran PKn sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran IPAS selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes.

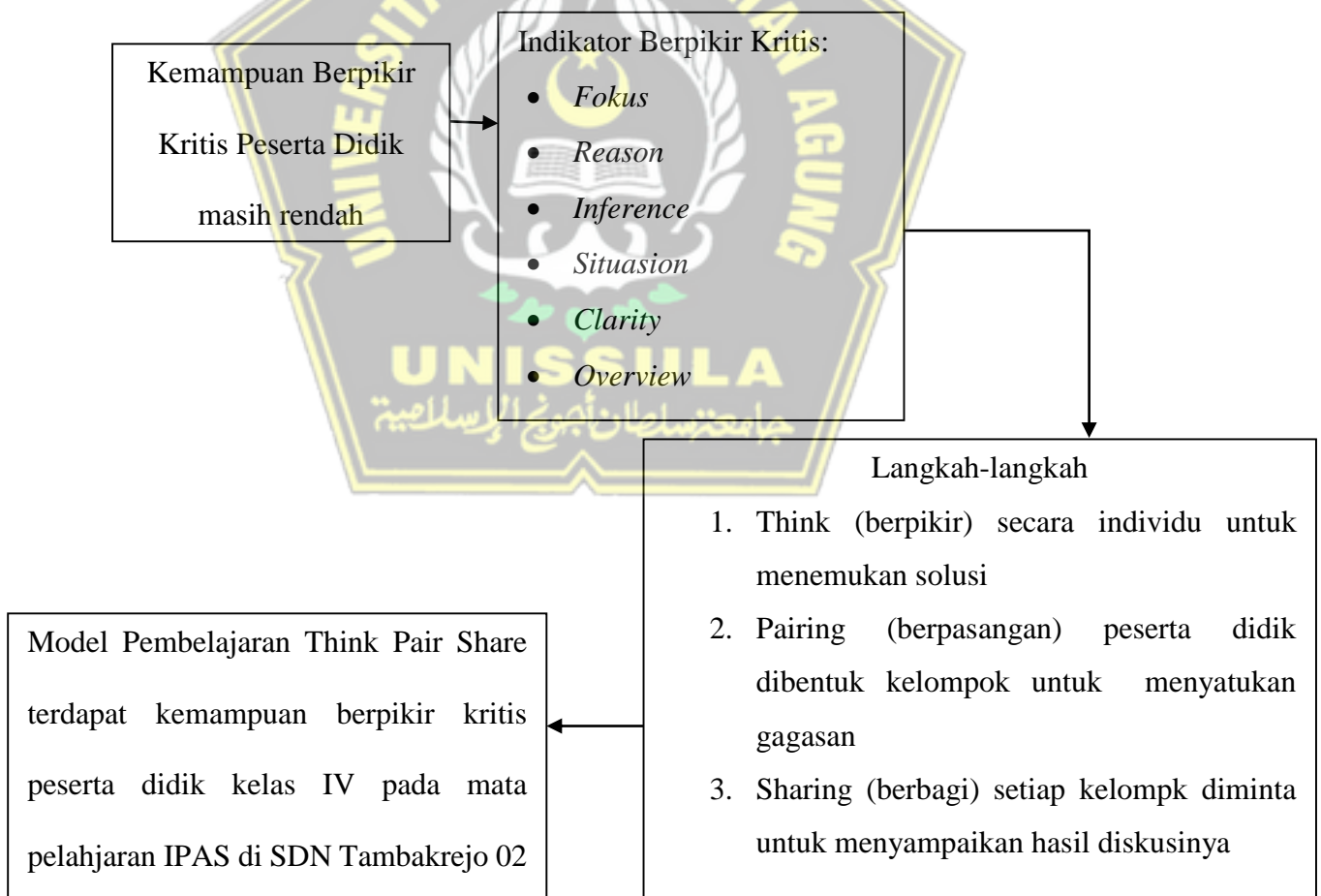
5. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Jupriyanto, 2018) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV” fokus penelitian mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Desain yang digunakan pengumpulan data menggunakan *pretets*, *posttest*. Analisis

data menggunakan uji T *One Sampel Tests* untuk mengukur rata-rata kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mencapai kriteria minimum dengan hasil uji Sig. (2-tailed) = 0,363 > $\alpha = 0,05$. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni ada pada model pembelajaran yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran IPAS. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan populasi kelas IV SD sebanyak 2 kelas dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran IPAS SD Negeri Tambakrejo 02 kelas IV memerlukan penalaran yang tinggi, maka pembelajaran IPAS harus disajikan dengan model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya, membangun pengetahuannya untuk memecahkan masalah pada pembelajaran IPAS serta membuat pembelajaran lebih bermakna akan menjadi proses pembelajaran IPAS secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tambakrejo 02 Semarang pada mata pelajaran IPAS model pembelajaran yang guru gunakan masih konvensional. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* yang akan diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan dukungan landasan teori di atas dapat disusun kerangka berpikir seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Penelitian eksperimen adalah kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik, atau menguji hipotesis tentang ada atau tidak pengaruh sebuah perlakuan atau tindakan jika disandingkan dengan tindakan lain. Tindakan dalam penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, yaitu segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya (Akbar et al., 2023). Berdasarkan (Sudaryono, 2019) merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Eksperimental Design*. Menurut (Isnawan et al., 2020) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dilakukan secara acak, peneliti sudah menentukan dua kelas yang akan digunakan sebagai sampel. Pada kedua kelompok tersebut akan diberikan test awal (*pretest*), kemudian pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*), dan untuk post test dilakukan kepada kedua kelompok. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Agar lebih jelas desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Grup	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1= Pengukuran kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O2= Pengukuran kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*.

O3= Pengukuran awal kelompok kontrol.

O4= Pengukuran akhir kelompok kontrol.

X= Perlakuan pada kelompok eksperimen (Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*)

- = Perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri berupa obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya hal ini disampaikan oleh (Prof. DR. Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 Kota Semarang yang keseluruhan peserta didiknya berjumlah 27 sebagai objek penelitian. Penelitian/populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Bedasarkan (Prof. DR. Sugiyono, 2012: 61) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini keseluruhan sampel yang dipilih adalah 54 peserta didik yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yakni peserta didik kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 yang berjumlah peserta didik yang terdiri dari perempuan 15 dan laki-laki 12. Sedangkan kelas kontrol yakni peserta didik kelas IV SD Negeri Kemijen 03 yang berjumlah peserta didik yang terdiri dari perempuan 14 dan laki-laki 13.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Secara umum tes adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Menurut (Dr. Sudaryono, 2019) tes dapat juga diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau

tingkah laku individu. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan. *Pretest* bertujuan untuk melihat kemampuna berpikir kritis peserta didik. Sedangkan, *posttest* diberikan setelah penyampaian materi dan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritisi peserta didik melalui metode *Think Pair Share*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui berpikir kritis IPAS peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitian ini adalah berupa tes subjektif yaitu tes yang dibentuk soal uraian (essay). Tes ini terdiri dari sepuluh soal dan akan diberikan kepada peserta didik setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*). Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Adapun kisi-kisi dari teknik pengumpulan data melalui tes sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal

Capaian Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Level Kognitif	No. Soal
Peserta didik mampu menganalisis kondisi geografis Indonesia,	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai kontek	C4	1, 2, 9
mampu mendeskripsikan keanekaragaman	Peserta didik mampu memberikan pengertian suatu makna dari istilah	C4	4, 5
	Peserta didik mampu memberikan alasan dengan fakta)	C5	3, 6, 8
	Peserta didik mampu membuat kesimpulan melalui proses indentifikasi)	C6	7, 10

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid ataupun shahih apabila memiliki validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika instrumen kurang valid, berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis validitas digunakan untuk menguji validitas instrument tes berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Person/Product Moment* untuk mengukur yang akan di ukur. Berikut rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

Untuk langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Copy data yang sudah ada.
- 2) Buka lembar kerja SPSS, lakukan perintah paste.

- 3) Gantilah var00001 menjadi x_1 yang artinya butir soal nomor satu begitu sampai soal terakhir dan y dengan cara:
 - a) Pilih *Variable View*, baris name isi dengan x_1 , dan *Decimals* diisi dengan 0 (nol), dan seterusnya.
 - b) Pilih data view.
- 4) Pilih *Analyze, Correlate, Bivariate*.
- 5) Masukkan variabel y dan x_1 ke kotak variabel, kemudian pilih OK.
- 6) Lihat hasil pada Sig.(2-tailed) dan Person Correlation.
 - a) Apabila Sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka, soal dinyatakan valid.
 - b) Apabila Sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka, soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan peserta didik saat menjawab alat evaluasi tersebut. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena menunjukkan instrumen sudah baik. Dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) (Sundayana, 2020: 69). Karena tipe soal yang digunakan adalah uraian. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan. Rumus yang digunakan peneliti karena tipe soal yang digunakan uraian. Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2}\right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item

S^2 = varians total

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas(r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

c. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserat didik yang berkemamputinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk mencari daya pembeda dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA-SB}{IA}$$

Keterangan:

SA= jumlah skor kelompok

SB = jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interprestasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya (Sundayana, 2020: 76).

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan

SA = jumlah skor kelompok

SB = jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran	Interprestasi
TK = 0,00	terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	sedang/cukup
$0,70 < TK < 1,00$	mudah
TK = 1,00	terlalu mudah

2. Teknik Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Analisis data awal dilakukan dengan menggunakan uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Adapun uji yang digunakan adalah uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika persebaran data merata, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang dianalisis menggunakan uji normalitas berasal dari nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* (uji Liliefors) dengan menggunakan program SPSS 26 for Windows.

Adapun langkah-langkah uji *Shapiro Wilk* (uji *Liliefors*) sebagai berikut:

- 1) Buat lembar kerja
- 2) Pilih *Analyze, Descriptive Statistics, dan Explore*
- 3) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya yaitu variabel data ke kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*
- 4) Tandai kotak *Normality plots with tests*, pilih *Continue*, lalu *OK*
- 5) Dan diperoleh hasil dalam tabel
- 6) Dari hasil tabel, akan diperoleh nilai L_{maks}
- 7) Kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - b) Jika nilai $sig. > \alpha$ maka berdistribusi normal

3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dilakukan dari hasil *pretest, posttest*. Analisis data akhir dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji *paired sample t test*. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil dari *postests* dan *pretest* dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan sekaligus untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD. Adapun analisis data akhir yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika persebaran data merata, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang dianalisis menggunakan uji normalitas berasal dari nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* (uji *Liliefors*) dengan menggunakan program SPSS 26 for Window. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah uji *Shapiro Wilk* (uji *Liliefors*) sebagai berikut:

- 1) Buat lembar kerja SPSS
- 2) Pilih *Analyze, Descriptive Statistics, dan Explore*
- 3) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya yaitu variabel data ke kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*
- 4) Tandai kotak *Normality plots with tests*, pilih *Continue*, lalu *OK*
- 5) Dan diperoleh hasil dalam tabel
- 6) Dari hasil tabel, akan diperoleh nilai L_{maks}
- 7) Kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - b) Jika nilai $sig. > \alpha$ maka berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians dari dua data yang diukur homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas dua variasi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 = \text{Kedua varians homogen } (V_1 = V_2)$$

$$H_a = \text{Kedua varians tidak homogen } (V_1 \neq V_2)$$

- 2) Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

- 3) Menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (dk_{n_{\text{variens besar}} - 1} / dk_{n_{\text{variens kecil}} - 1})$$

- 4) Kriteria uji: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (variens homegen)

c. Uji Paired Samples T Test (Uji-T)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* (uji-t) dengan bantuan program SPSS 26 for Windows. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui model pembelajaran *Think Pair Share* melalui hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah-langkah uji t paired adalah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar SPSS
- 2) Klik menu Analyze, Compare Means dan Paired Samples T Test
- 3) Kemudian pilih Options, pada Confidennnce Interval percentage tulis

95 (artinya signifikansi 0,05) lalu klik Continue

4) Langkah terakhir klik OK

5) Pedoman pengambilan keputusan:

a) jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. Jadwal Penelitian

Berikut tabel jadwal kegiatan penelitian yang sudah berjalan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan						
		Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Observasi ke SD							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Ujian Proposal							
5.	Penelitian							
6.	Penyusunan Skripsi							
7.	Sidang Skripsi							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub bab ini peneliti memaparkan data awal hingga akhir penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Penelitian menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah awal dalam pengambilan data adalah melakukan uji coba kepada peserta didik kelas V dalam syarat peserta didik sudah mempelajari materi yang diberikan. Pelaksanaan tes tersebut bertujuan untuk mengukur apakah tes tersebut layak digunakan atau tidak. Selanjutnya, melakukan uji coba (*pretest*) untuk mengetahui skor peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Setelah perlakuan (*treatment*) selesai, selanjutnya peserta didik diberi tes akhir (*posttest*).

Adapun data awal yang diperoleh adalah berdasarkan nilai *pretest* peserta didik yang diolah dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebaran data. Data awal yang telah diolah dari sampel sebanyak 54 peserta didik menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 31,11 simpangan baku sebesar 17,559 dan varians sebesar 308,333, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 15,741 simpangan baku 11,824 dan varians sebesar 139,815. Setelah diolah tabulasi data *pretest* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dapat diketahui data akhir dalam penelitian ini diambil dari hasil *posttest* dengan sampel yang sama dan diolah maka diperoleh skor rata-rata 62,40 varians 194,943 simpangan baku 13,962. Sedangkan kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 23,51 varians 236,182 dan simpangan baku 15,368.

Langkah berikutnya untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pengolahan data uji yang dilakukan yaitu uji *paired sample t tests* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Berikut ini merupakan penjabaran dan penjelasan data awal sampai akhir:

1. Data Tes Awal

Dalam *pretest* ini peserta didik diberikan 10 item pertanyaan dengan indikator kemampuan berpikir kritis sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil *pretest* peserta didik diolah untuk mengetahui normalitas data dengan bantuan program SPSS 6.0 for Windows. Hasil dari *pretest* peserta didik. Berikut ini deskripsi yang diperoleh dari data awal

Tabel 4.1 Hasil Uji Pretest

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pre-Test	Pre-Test
N (Banyak Peserta Didik)	27	27
Nilai Maksimum	65	40
Nilai Minimum	0	0
Mean (Rata-rata)	31,11	15,74
Simpangan Baku	17,559	11,82
Varians	308,333	139,815

Dalam pengolahan data awal yang diperoleh dari hasil *pretest*, peneliti menggunakan berbantuan SPSS dari total peserta didik 54 diperoleh skor rata-rata sebesar 31,11 simpangan baku sebesar 17,559 varians sebesar 308,333 nilai tertinggi yang diperoleh 65 dan nilai terendah ialah 0. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 15,74 simpangan baku sebesar 11,82 varians 139,815 nilai tertinggi diperoleh 40 dan nilai terendah ialah 0.

2. Data Tes Akhir

Data akhir diperoleh setelah diberikan *treatment*. Data pada bagian ini diperoleh dan diolah dari hasil *posttest* dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis sesudah diberikan *treatment*. Data yang sudah diperoleh dipakai untuk mengetahui normalitas data dan uji hipotesis. Pada tabel berikut ini disajikan penjabaran yang diperoleh dari

data akhir:

Tabel 4.2 Hasil Uji Posttest

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Post-Tets	Post-Test
N (Banyak Peserta Didik)	27	27
Nilai Maksimum	85	60
Nilai Minimum	30	0
Mean (Rata-rata)	62,40	23,51
Simpangan Baku	13,962	15,368
Varians	194,943	236,182

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam mengolah data akhir. Dari total peserta didik 54 diperoleh skor rata-rata sebesar 62,40 simpangan baku sebesar 13,962 dan varians sebesar 194,943 nilai tertinggi diperoleh 80 dan diperoleh nilai terendah 30. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai skor rata-rata sebesar 23,51 simpangan baku sebesar 15,368 varians sebesar 236,182 nilai tertinggi diperoleh 60 dan diperoleh nilai terendah 0.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dijabarkan diketahui bahwa penelitian telah benar-benar dilaksanakan. Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dianalisis guna untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Adapun untuk analisis data dilakukan mulai dari analisis instrument

penelitian, data awal hingga data akhir yang didapatkan. Berikut ini adalah penjelasan dan penjabaran analisis data yang dilakukan peneliti:

1. Analisis Instrumen Tes

Analisis instrumen tes dilakukan untuk menguji butir soal dengan indikator yang telah ditentukan guna mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen tes diuji dengan berbagai macam uji yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh soal-soal yang berkualitas atau layak agar nantinya data penelitian yang diperoleh menghasilkan hasil yang layak. Adapun untuk penjabaran dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah soal uji coba bersifat valid atau tidaknya. Apabila butir soal tidak valid maka, tidak layak untuk digunakan. Dalam pengelohan validitas soal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS. Butir soal berkategori valid apabila dalam kolom Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka yang < 0.05 dan $r_{tabel} > r_{hitung}$.

Berdasarkan uji validitas soal yang telah dilaksanakan dengan menggunakan 12 butir soal uraian yang di uji cobakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Tambakrejo 02 terhitung seluruh soal yang digunakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai *sig.(2-tailed)* memperlihatkan angka yang lebih kecil dari 0.05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti butir soal valid.

Berikut tabel uji valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi jawaban butir soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alfa Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dikatakan soal yang di uji cobakan reliabel tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.870 masuk kategori reliabilitas tinggi.

c. Uji Daya Pembeda

Berdasarkan pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil dari 12 butir soal dengan kriteria daya pembeda yang berbeda. Adapun hasil daya pembeda dari butir soal nomor 6 memiliki kriteria baik, butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 memiliki kriteria cukup. Kriteria tersebut dilihat dari nilai daya pembeda butir soal kemudian dibandingkan dengan ketentuan kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10

d. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut, apakah memiliki kriteria sedang, sukar, atau mudah. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dari 12 butir soal yang tersediakan, terdapat soal dengan kategori yang berbeda-beda. Berikut dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. 4.4 Pengelohan Data Uji Coba

NO	Validitas	Reliabilitas	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Terlalu Mudah	Soal Tidak Dipakai
2	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
3	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
4	Valid		Cukup	Mudah	Soal dipakai
5	valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
6	Valid		Baik	Mudah	Soal Tidak dipakai
7	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
8	Valid		Cukup	Sukar	Soal dipakai
9	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
10	Valid		Cukup	Mudah	Soal dipakai
11	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai
12	Valid		Cukup	Sedang	Soal dipakai

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data.

a. Uji Normalitas Data

Analisis data awal diperoleh dari hasil nilai *pretest*. Hasil nilai *pretests* peserta didik dianalisis dan di uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk (lilliefors)* dengan taraf signifikan = 0,05 peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26 For Windows. Berikut penjabaran pengolahan data *Uji Lilifors*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.155	27	.097	.950	27	.209
Pretest Kontrol	.137	27	.200*	.930	27	.070

(* . This is a lower bound of the true significance.)

(a. Lilliefors Significance Correction)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari nilai signifikansi. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Dari pengolahan uji *Shapiro Wilk* diperoleh hasil

pretest kelas eksperimen dengan $\text{sig. hitung} = 0,209 > 0,05$ sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol dengan $\text{sig. hitung} = 0,070 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data *pretets* berdistribusi normal.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Analisis data akhir diperoleh dari hasil *posttest* yang dibagikan pada peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS. Berikut pemaparan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.113	27	.200*	.970	27	.598
Posttets Kontrol	.165	27	.056	.937	27	.101
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Dari pengolahan

hasil data *posttest* eksperimen pada kolom *Tests of Normality Shapiro Wilk* (nilai sig. = 0,598 > 0,05), maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil data *posttest* kontrol pada kolom *Tests of Normality Shapiro Wilk* (nilai sig. = 0,101 > 0,05), maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai varian yang sama atau tidak diantara kelas eksperimen dan kontrol. Data dapat dikatakan homogeny apabila memiliki varian yang sama dengan tariff signifikannya $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka tidak mempunyai nilai yang sama/berbeda (tidak homogen). Hasil uji homogenitas kedua kelompok kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homegenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.039	1	52	.844
	Kemampuan	Based on Median	.005	1	52
Berpikir Kritis	Based on Median and with adjusted df	.005	1	49.49 4	.945
	Based on Trimmed Mean	.029	1	52	.866

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk Based on Mean = 0,844, untuk Based on Median = 0,945, untuk Based on Trimmed Mean = 0,866. Oleh karena probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data kelas Pottets Eksperimen dan Posttest Kontrol memiliki varians adalah sama atau homogen.

c. Uji *Paired Sample t Test*

Uji Paired Sample t tets digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Uji *paired sample tets* dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu:

- a) Data *pretest* kelas eksperimen dipasangkan dengan data *posttest* kelas eksperimen
- b) Data *pretest* kelas kontrol dipasangkan dengan data *posttest* kelas kontrol

Dalam menganalisis data pada uji hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji *paired sample t tets* terdapat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig.(2-tailed)
Pretest Eksperimen – Posttest Eksperimen	-31.29630	27	15.10174	2.90633	.000
Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-7.77778	27	16.83251	3.2392	.024

Berdasarkan tabel di atas, hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan dari pengolahan uji *paired sample t test* pada kolom sig diperoleh pada kelas eksperimen angka sig (2-tailed) $0,000 < \alpha < 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol angka sig (2-tailed) $0,024 < \alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajarann *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Output SPSS Rata-Rata Kemampuann Berpikir Kritis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	31.1111	27	17.55942	3.37931
	Posttest Eksperimen	62.4074	27	13.96220	2.68703
Pair 2	Pretest Kontrol	15.7407	27	11.82433	2.27559
	Posttest Kontrol	23.5185	27	15.36822	2.95762

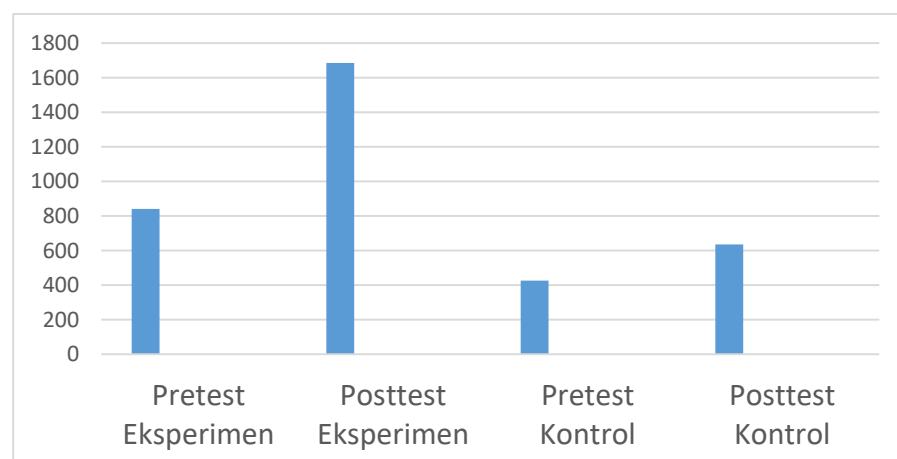
4. Pembahasan

Think Pair Share merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat mengatasi permasalahan pada peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS. Langkah-langkah *Think Pair Share* yaitu peserta didik diberikan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk berfikir agar dapat menyelesaikan masalah. Kemudian peserta didik dapat berpasangan untuk mendiskusikan pertanyaan yang guru berikan. Langkah selanjutnya peserta didik dituntut untuk membagikan hasil yang telah diskusikan dengan maju di depan kelas. *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan temannya. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dan dikembangkan dalam pendidikan berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan

pemahaman materi yang dipelajari. Menurut Ennis kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator yang disingkat menjadi FRISCO: *Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview. Think Pair Share* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserat didik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang telah diuji-cobakan di kelas V sebagai kelas yang pernah mendapatkan materi. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, untuk memperoleh instrument yang sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Adapun hasil analisis soal instrumen tersebut, bahwa 12 butir soal diketahui semua valid, soal yang digunakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 10 soal dari 12 soal yang diuji-cobakan.

Setalah dilakukan penelitian diperoleh data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal indikator kemampuan berpikir kritis muatan IPAS didapati hasil sebagai berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Kelas IV

berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terlihat pada grafik *posttest* eksperimen. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya data hasil uji *paired sample t test* dapat dilihat dari hasil analisis data *pretes* eksperimen angka sig. (2-tailed) diperoleh 0,000. Sebelumnya sudah ditentukan kriteria dalam uji *paired sample t test* jika sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam menyelesaikan tes soal indikator berpikir kritis.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Siregar, 2019) bahwa pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir merupakan aspek strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada pencapaian hasil yang standar. Dalam peneitian ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis berbagai informasi yang masuk yang berkaitan dengan permasalahan, serta dapat memberikan kesimpulan terkait masalah yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan (Rachmantika & Wardono, 2019) bahwa ciri-ciri seseorang yang mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, bisa menganalisis dan

menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat perubahan atau perbedaan dari sebelum diberikan model pembelajarannya *Think Pair Share* dan setelah diberikan model pembelajaran tersebut.

Hal ini dikarenakan adanya kelebihan yang mendukung untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu peserta didik dapat berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajaran yang menonton. Dalam penerapan model ini peserta didik berkesempatan untuk menyampaikan gagasannya sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan atau dalam menjawab soal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Berlina (mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) bahwa hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil test yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen adalah 72,64 sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh 56,31 (Berliana, 2019).

Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Septi Fitri Meilana, Nur Aulia, Zulherman dan Galih Baskoro Aji (mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah

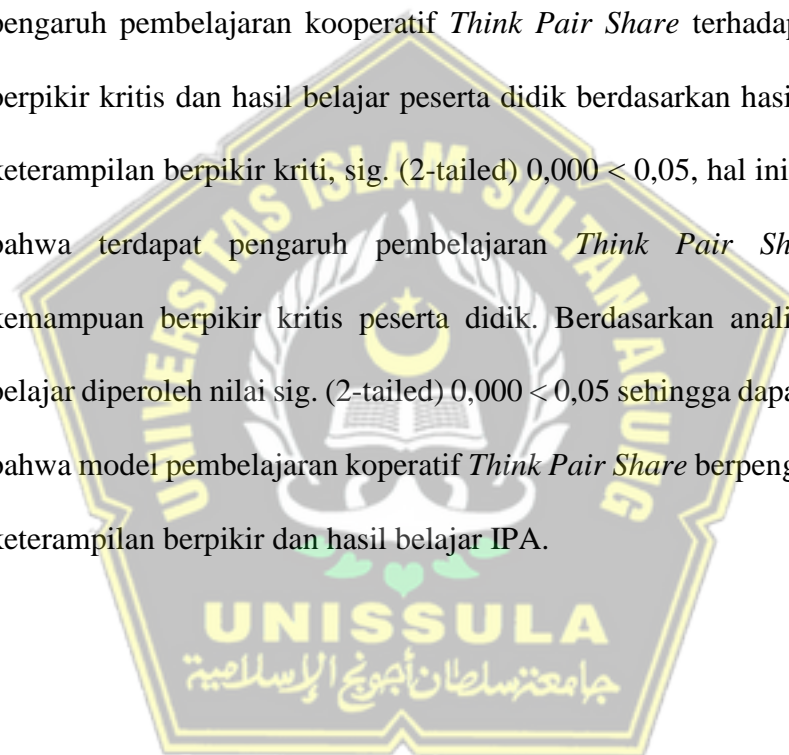
Dasar” menyatakan bahwa diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-T. Hasil penelitian diperoleh t hitung $>$ ttabel atau $3,117 > 2,015$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Meilana et al., 2021).

Adapun beberapa jurnal internasional yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kurjum, Abdul Muhid, dan Muhammad Thohir (mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) dengan judul “Model *Think Pair Share* Sebagai Solusi untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Islam: Efektif?” menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($sig .000$) antara kelompok siswa yang diajar dengan Metode TPS dan Metode konvensional. Selain itu, metode TPS juga terbukti efektif untuk pembelajaran Agama Islam yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($sig .000$) antara *pretest* dan *posttest* (Kurjum et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dan Kistian, Intan Rosa, dan Nurjannah (STKIP Bina Bangsa Meulaboh) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Kleng” menyatakan bahwa penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan observasi yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 80% yaitu pada siklus I sebesar 63,1%

dan siklus II sebesar 84,25%. Berdasarkan data tersebut melalui penerapan model pendekatan kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik materi hemat energi siswa kelas IV SD Negeri Gunung Kleng (Rosa et al., 2023).

Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Enni Siswatia, Abdul Rahmanb, dan Dodi Sukmayadia yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis data keterampilan berpikir kriti, sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan analisis data hasil belajar diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir dan hasil belajar IPA.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari rata-rata yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada *pretest* diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 31,11 sedangkan setelah diberikan *treatment* hasil rata-rata *posttest* meningkat menjadi 62,40. Dari hasil rata-rata yang diperoleh diperkuat dengan uji *paired t test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil sig. (2-tailed) 0,000. Pada kriteria yang sudah ditentukan yaitu jika sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sig. (2-tailed) 0,000 $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02, bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis, maka disarankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran lebih berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik terutama pada kemampuan berpikir kritis peserta didik daripada hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang terpaku pada ceramah.
2. Guru sebaiknya selalu mengawasi aktivitas peserta didik dalam belajar, agar guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(2), 465–474.
- Asiyah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model Think-Pair-Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar. *Reflection Journal, 2*(1), 17–25.
<https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>
- Asmi, A. N., & Mulyatna, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra, 0812*(80), 485–490.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Dr. Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Octiviena (Ed.); kedua). Rajawali Pers.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 10*(1), 68–77.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Hidayanti, R., Alimuddin, & Syahri', A. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VII.1 Smp Negeri 2 Labakkang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika), 12*(1), 71–80.

- Ismiyanti, Y. (2020). *The Effect of Bamboo Dance Learning Model on Interest and Learning Achievement of Social Sciences Class III SDN 2 Temulus*.
<https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303201>
- Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (Issue February).
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105.
<https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>
- Jurnal, J., Pengajaran, S., Inggris, B., Suryanti, M., Bagus, I., & Mantra, N. (2022). *Machine Translated by Google Menggunakan Think Pair Share Digabungkan Dengan Gambar To Mengembangkan Keterampilan Berbicara Smk Tinggi Siswa Sekolah*. 34–42.
- Kritis, B., Didik, P., & Dasar, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(2), 697–705.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 112.
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). *Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. 9, 35–46.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL: (Problem Based Learning*.
- Mike Tumanggor, M. P. (2021). *Berfikir Kritis*.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=51gwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=berpikir+kritis&ots=YwY0ksRjDz&sig=rN3ZEFhW_ZRVk

U_0LB1Kjlf06RQ&redir_esc=y#v=onepage&q=berpikir kritis&f=false

Muhamad Afandi**, D. A. R. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN BALEREJO 01.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 20.

<https://doi.org/10.30659/pendas.3.1.20-28>

Mulia Rasyidi. (2021). Penerapan Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Materi Perubahan Wujud Zat Di Mts. Qudwatun Hasanah. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 20–24. <https://doi.org/10.51903/education.v1i3.104>

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>

No Title. (2020).

Pebriana, E., Sari, B. M., & Abdurrahman, Y. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 274–287. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.109>

Pendidikan, C., Kurjum, M., Muhid, A., Thohir, M., Mahasiswa, K., Studi, D., & Efektifkah, I. (2020). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google*. 39(1), 144–155. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28762>

Prof. DR. Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian* (Alfabeta (Ed.)).

Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Raudahah, S., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2019). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Spltv Di Sma Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33837>
- Rohani, R., Ahmad, M., Lubis, I. S., & Nasution, D. P. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 504. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4408>
- Rosa, I., Kistian, D., Bina, S., Meulaboh, B., Nasional, J., Cut, M. P., & Kec, U. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TIPE THINK PAIR SHARE STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*. 1(2014), 17–20.
- Sagendra, B. (2022). *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1–59. https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp__WyBbgKZ
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Siregar, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(Vol 9 No.1), 31–43.

<https://doi.org/10.23969/pjme.v9i.2709>

Sofri, D., Arif, F., & Nur, A. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. 2018.*

Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Jember, U. (2020). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.*

Wasahua, S. (2021). *Konsep pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. 16(2), 72–82.*

Wayan, N., Saptiani, W., & Astawan, I. G. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi IPA. 4(1), 44–53.*

Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1), 201–208.*